

Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SMPIT

The Relationship of Parental Involvement with Motivation to Memorizing the Qur'an in SMPIT

Hafiyatus Sholiha¹, Munawir Yusuf², Mahardika Supratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebalas Maret

e-mail: hafiyatus.sholiha@gmail.com

Abstract. *The student's proficiency to memorize the Al-Qur'an is supported by the motivation he has during the process of memorizing the Al-Qur'an. One of the factors that can influence students' motivation to memorize the Qur'an is family factors, including parents. Active involvement of parents in the educational process will have a positive impact on students. This study aims to determine the relationship between parental involvement and motivation to memorize the Qur'an in SMPIT Bina Insan Cendekia (BIC) students in Pasuruan City. This research is a quantitative correlation study with a population of 271 students at SMPIT Bina Insan Cendekia in Pasuruan City. The sampling used was proportionate stratified random sampling so that the required sample was 152 students consisting of 89 students in grade 8 and 63 students in grade 9. The data collection used was a scale of motivation to memorize the Al-Qur'an ($r=0.928$) and a scale of involvement of people old ($r=0.888$). The data analysis technique used in pearson correlation. From the results of the hypothesis testing, the results obtained were sig 0.00 ($p<0.05$) and the value of $R=0.345$. This proves the hypothesis of this study, namely that there is a relationship between parental involvement and motivation to memorize the Qur'an in SMPIT Bina Insan Cendekia (BIC) students in Pasuruan City.*

Keywords: *Motivation for Memorizing the Koran, Parental Involvement, Student*

Abstrak. *Kemahiran siswa dalam menghafal Al-Qur'an ditunjang oleh motivasi yang ia miliki selama proses menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa adalah faktor keluarga, diantaranya yaitu orang tua. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan akan berdampak secara positif pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Bina Insan Cendekia (BIC) di Kota Pasuruan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif korelasi dengan populasi siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan sebanyak 271 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, berjumlah 152 siswa yang terdiri dari 89 siswa kelas 8 dan 63 siswa kelas 9. Pengumpulan data yang digunakan berupa skala motivasi menghafal Al-Qur'an ($r=0,928$) dan skala keterlibatan orang tua ($r=0,888$). Teknik analisis data menggunakan *pearson correlation*. Dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil sig 0,00 ($p<0,05$) dan nilai $R=0,345$. Hal tersebut membuktikan hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Bina Insan Cendekia (BIC) di Kota Pasuruan.*

Kata kunci: *Keterlibatan Orang Tua, Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Siswa*

Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi amalan ibadah, tetapi juga dapat menjadi obat untuk individu yang mengalami kegelisahan jiwa (Kamal, 2017). Selain dibaca, Al-Qur'an juga perlu dijaga kemurnian dan keasliannya dengan cara menghafalkannya. Pada zaman sekarang, semakin banyak orang mulai tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan data dari media online Republika,

jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia merupakan yang terbanyak di dunia dengan total 30.000 penghafal Al-Qur'an (Hasni, 2010).

Banyak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an karena orang tua berharap Al-Qur'an agar Al-Qur'andapat memberikan kehidupan bagi anaknya, agar anaknya memiliki akhlak yang terpuji dan sholih atau sholihah, agar dapat memberikan hadiah berupa mahkota di akhirat, serta mendapat syafaat dan ridho dari Allah SWT. Selain itu, menghafal dan berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat memberikan efek positif bagi kondisi mental seseorang seperti mengurangi tingkat kecemasan karena penghafal Al-Qur'an dapat menenangkan diri dan memperoleh rekonstruksi kognitif dari ayat Al-Qur'an yang dibaca, dihafal, serta dipahami makna dan tafsirnya (Mar'ati, 2016).

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an harus melalui proses yang sulit serta membutuhkan waktu yang lama karena biasanya hambatan yang paling sering dihadapi oleh siswa adalah rasa malas siswa dalam melakukan pengulangan kembali ayat-ayat yang sudah dihafal (Munawir, 2017), waktu menghafal yang kurang mencukupi, kurangnya kemampuan menghafal pada siswa, tidak dapat menjaga hafalannya sehingga hilangnya hafalan yang sebelumnya sudah diperoleh (Rosidi, 2016). Dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 20 orang siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebanyak 12 dari 20 orang siswa merasa kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal yang membuat siswa merasa kurang termotivasi adalah siswa merasa jenuh, lelah dan malas serta mudah lupa saat menghafal Al-Qur'an. Kemudian keterbatasan waktu untuk menghafal, tergoda untuk bermain *smartphone* saat waktunya menghafalkan Al-Qur'an, serta tidak semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Banyaknya tantangan dan hambatan yang dialami oleh siswa membuat siswa harus memiliki tekad yang kuat, ketekunan serta kesungguhan, usaha yang sungguh-sungguh, daya ingat yang kuat, minat serta semangat yang kuat ketika menghafalkan Al-Qur'an (Munawir, 2017). Alfi (dalam Saptadi, 2012) menyebutkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh penghafal dapat mempengaruhi kompetensi menghafal Al-Qur'an seseorang. Dalam hal ini, motivasi yang dimiliki siswa selama proses menghafal merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa karena motivasi yang tinggi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik akan memberikan kekuatan dan semangat agar siswa mampu berkonsentrasi dengan hafalannya (Rosidi, 2016).

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku untuk memenuhi kebutuhannya (Uno, 2006). Adapun Ryan dan Deci (2000) menyatakan motivasi berkaitan dengan energi, arah, ketekunan, dan kesetaraan atas semua aspek aktivasi dan intensi.

Keberhasilan proses menghafal ditentukan dari seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh siswa. Seringkali penyebab siswa kurang berprestasi diakibatkan oleh kurangnya motivasi yang

dimiliki, bukan karena kurangnya kemampuan (Sanjaya dalam Emda, 2017). Santosa (2016) dalam penelitiannya mengenai motivasi belajar pada remaja mengungkapkan banyak siswa yang tidak memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan terpaksa melakukannya untuk memenuhi permintaan orang tuanya. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak mendukung siswa dan kurangnya peran orang tua dalam memantau siswa serta upaya guru dalam proses belajar siswa juga menjadi sumber rendahnya motivasi pada siswa.

Beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, salah satunya adalah keterlibatan orang tua. Wlodkowski dan Jaynes (dalam Ghazi, 2010) menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Secara umum, keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai partisipasi orang tua secara teratur, komunikasi dua arah dan terarah serta keterlibatan siswa pada hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran dan kegiatan sekolah (NCLB dalam Johnson, 2015). Sedangkan Grolnick dan Slowiaczek (1994) menjelaskan bahwa konsep keterlibatan orang tua merupakan integrasi antara keterlibatan dalam perkembangan dan pendidikan anak. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua adalah dedikasi sumber daya orang tua pada anaknya dalam domain yang diberikan, baik dalam domain perkembangan maupun pendidikan.

Keterlibatan orang tua menjadi topik yang penting dalam dunia pendidikan. Banyak penelitian yang membahas mengenai hubungan keterlibatan orang tua dengan motivasi belajar dan telah terbukti bahwa keterlibatan orang tua memiliki korelasi yang positif dengan motivasi belajar pada siswa. Adapun penelitian yang membahas mengenai hubungannya secara langsung dengan motivasi menghafal Al-Qur'an sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh program *Head Start* di Amerika Serikat menyatakan bahwa orang tua yang terlibat aktif dan bekerjasama dengan pihak sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara positif, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah (Heinz dalam Padmonodewo dalam Lestari, 2019).

Anak yang mendapat bimbingan dan petunjuk dari orang tuanya selama proses pembelajaran lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Febriany & Yusri, 2013). Terlebih lagi, apabila orang tua berpartisipasi aktif dalam proses belajar anak maka anak akan memunculkan lebih banyak usaha, lebih berkonsentrasi, dan memberikan perhatian lebih dalam belajar. Tindakan tersebut membuat anak lebih tertarik dalam belajar dan mereka akan merasa bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik (Gonzalez-De Hass, Willems, & Holbein, 2005). Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kegiatan belajar merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Bina Insan Cendekia (BIC) di Kota Pasuruan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang bersekolah secara *full day* di SMPIT Bina Insan Cendekia (BIC) Kota Pasuruan yang berjumlah 271 siswa. Berdasarkan tabel yang disusun oleh *Isaac* dan *Michael* (dalam Sugiyono, 2016), jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 152 siswa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa SMPIT Bina Insan Cendekia yang telah bersekolah secara *full day* minimal 1 tahun
2. Siswa SMPIT Bina Insan Cendekia dengan hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz
3. Siswa memiliki orang tua (kedua orang tua maupun salah satunya)

Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotionate stratified random sampling* dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sampel yang sesuai dengan kriteria adalah siswa kelas 8 dan kelas 9 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.
Persebaran Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas 8	100	89,4	89
2	Kelas 9	70	62,5	63
	Jumlah	170		152

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat ukur berupa skala motivasi menghafal Al-Qur'an dan skala keterlibatan orang tua yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Skala motivasi menghafal Al-Qur'an dibuat oleh peneliti menurut aspek motivasi dari pendapat Deci dan Ryan (dalam Vallerand dkk, 1992) yang menyebutkan bahwa aspek-aspek motivasi terdiri dari *intrinsic motivation*, *extrinsic motivation*, serta *amotivation*. Setelah melakukan *try out* dan melakukan uji validatas serta menyeleksi aitem-aitem yang gugur, peneliti memperoleh hasil uji reliabilitas skala motivasi menghafal Al-Qur'an dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,928. Berikut ini persebaran aitem skala motivasi menghafal Al-Qur'an pasca *try out* :

Tabel 2.
Distribusi Aitem Skala Motivasi Menghafal Al-Quran pasca *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	<i>Intrinsic Motivation</i>	<i>IM to know</i>	5, 10, 13	9, 20	5
		<i>IM to accomplish things</i>	4, 7, 23	-	3
		<i>IM to experience stimulation</i>	1, 3, 14	18, 21	5
2.		<i>External regulations</i>	2	-	1

	<i>Extrinsic Motivation</i>	<i>Introject regulations</i>	8, 11, 17	-	3
		<i>Identified regulations</i>	6, 12, 15	22	4
3.	<i>Amotivation</i>	Persepsi individu mengenai kurangnya kontrol terhadap sesuatu	-	-	0
		Ketidakmampuan individu	-	-	0
		Ketiadaan tujuan	16, 19	-	2
		Total	18	5	23

2. Skala Keterlibatan Orang Tua

Skala keterlibatan orang tua disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari pendapat Grolnick dan Slowiaczek (dalam Grolnick dkk, 1997) yang menyebutkan ada tiga aspek dalam keterlibatan orang tua, yaitu perilaku (*behavior*), kognitif-intelektual (*cognitive-intelectual*), serta keterlibatan pribadi (*personal involvement*). Setelah melakukan *try out* dan melakukan uji, peneliti memperoleh hasil uji reliabilitas skala keterlibatan orang tua dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,888. Berikut ini distribusi aitem skala keterlibatan orang tua pasca *try out* :

Tabel 3.
Distribusi Aitem Skala Keterlibatan Orang Tua pasca *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Perilaku	Partisipasi dalam kegiatan di sekolah	3, 11, 21	7, 14	5
		Partisipasi dalam kegiatan di rumah	2, 6, 16, 18, 20	10, 22	7
2.	Kognitif-Intelektual	Mengenalkan pada kegiatan yang merangsang intelektual	4, 8, 12, 19	15	5
3.	Keterlibatan Personal	Mengetahui dan terus mengikuti kejadian pada anak di sekolah	1, 5, 9	13, 17	5
		Total	15	7	22

Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi Pearson, yaitu korelasi sederhana yang hanya menggunakan satu variabel terikat dan satu variabel bebas (Safitri, 2016). Data diolah dan diuji dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0.

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.
Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kategorisasi		Komposisi
	Kategori	Jumlah	Presentasi
Keterlibatan Orang Tua	Sangat Rendah	1	0,7%
	Rendah	7	4,6%
	Sedang	58	38,2%
	Tinggi	64	42,1%
	Sangat Tinggi	22	14,5%
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	0	0%
	Sedang	5	3,3%
	Tinggi	88	57,9%
	Sangat Tinggi	59	38,8%

Berdasarkan sebaran data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an yang tinggi dengan presentase sebesar 57,9% dan memiliki persepsi mengenai keterlibatan orangtua pada kategori tinggi yaitu sebesar 42,1%.

Tabel 5.
Rata-rata Skor Total Aspek pada Variabel Keterlibatan Orang Tua

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku	12	362	491	435.08	38.054
Kognitif-Intelectual	5	242	512	419.60	105.694
Keterlibatan Personal	5	361	569	449.60	79.751
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa skor terendah terdapat pada aspek kognitif-intelektual dengan rerata skor sebesar 419,60 dan skor tertinggi adalah aspek keterlibatan personal dengan rerata skor sebesar 449,60.

Tabel 6.
Rata-rata Skor Total Aspek pada Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intrinsic Motivation	13	480	570	529.31	27.445
Extrinsic Motivation	8	483	559	521.00	28.239
Amotivation	2	229	285	257.00	39.598
Valid N (listwise)	2				

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa skor terendah ada pada aspek *Amotivation* dengan rata-rata skor sebesar 257,00 dan skor tertinggi adalah aspek *Intrinsic Motivation* dengan rata-rata skor sebesar 529,31.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% (Hamdi & Bahrudin, 2014). Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,396 ($p > 0,05$) sehingga dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 7.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.25042210
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.033
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396

b. Uji Linearitas

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Quran yaitu 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Tabel 8.

Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Menghafal Al-Qur'an * Keterlibatan Orang Tua	Between Groups	Combined	2425.627	35	69.304	1.883	.007
		Linearity	794.970	1	794.970	21.604	.000
		Deviation from Linearity	1630.657	34	47.961	1.303	.152
	Within Groups		4268.577	116	36.798		
	Total		6694.204	151			

3. Uji Hipotesis

Tabel 9.
Hasil Uji Hipotesis *Pearson Correlation*

		Keterlibatan Orang Tua	Motivasi Menghafal Al-Qur'an
Keterlibatan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.345**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	152	152
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Pearson Correlation	.345**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dan dapat disimpulkan terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Menurut interval korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) nilai koefisien korelasi 0,345 berada pada kategori rendah, yaitu pada rentang 0,20 – 0,399.

Diskusi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan rendah ($r=0,345$; $p=0,000<0,05$) sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan positif antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang searah yaitu semakin tinggi tingkat persepsi siswa akan keterlibatan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan, begitu pula sebaliknya.

Nilai korelasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0,345. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi Sugiyono (2016) nilai korelasi 0,345 termasuk dalam kategori rendah yang berarti keterhubungan antara variabel keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an rendah. Hal ini dapat dikarenakan oleh kegiatan menghafal Al-Qur'an yang pada masa pandemik ini dilakukan secara *online*. Lubis dkk (2019) dalam penelitiannya mengenai tahfidz *online* di masa pandemik COVID 19 menyatakan bahwa pandemik berdampak pada semua sisi kehidupan di masyarakat, begitupun pendidikan, karena adanya pandemik kegiatan tahfidz dilakukan secara *online* dan tentunya selama keberlangsungannya terdapat beberapa kendala yaitu terdapat siswa yang malas mengikuti kegiatan tahfidz *online* serta sebagian orang tua kurang mendukung dan membimbing siswa selama kegiatan tahfidz *online* karena orang tua sibuk mengatasi kendala ekonomi yang menimpa keluarga. Selain itu kendala ekonomi juga membuat orang tua kesulitan menyediakan kuota untuk kegiatan belajar maupun tahfidz siswa.

Kategorisasi tingkat keterlibatan orang tua dalam penelitian ini menunjukkan tingkatan keterlibatan orang tua yang dipersepsi oleh para siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan pada kategori tinggi yaitu sebesar 42,1%. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dari ketiga aspek keterlibatan orang tua, aspek yang memperoleh skor rerata tertinggi adalah aspek keterlibatan

personal dengan rerata skor sebesar 449,60 dan aspek kognitif-intelektual memiliki skor terendah dengan skor rerata sebesar 419,60. Rata-rata skor terendah yang mengarah pada aspek kognitif-intelektual menunjukkan bahwa adanya permasalahan mengenai kurangnya kepercayaan diri orang tua ketika menghadapi masalah pendidikan anak di rumah serta kesibukan pekerjaan membuat orang tua sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan anak sebagaimana yang dipaparkan oleh Harususilo (2018) dalam artikel berita Kompas yang ia tulis mengenai hambatan pelibatan keluarga dalam satuan pendidikan. Adapun aspek kognitif-intelektual merupakan aspek yang merepresentasikan dukungan orang tua berupa pemberian aktivitas yang dapat merangsang kognitif anak dan penyediaan materi seperti buku, informasi mengenai peristiwa terkini yang bertujuan untuk pengembangan kognitif anak. Orang tua yang aktif merangsang kegiatan intelektual anak ketika di rumah akan menumbuhkan minat intelektual anak yang kemudian akan berdampak pada motivasi dan prestasi anak (Grolnick & Slowiaczek, 1994).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa para siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan menunjukkan kategori tinggi sebesar 57,9%. Selanjutnya, dalam analisis deskriptif mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an, didapatkan hasil bahwa dari ketiga aspek motivasi yaitu yaitu *Intrinsic Motivation*, *Extrinsic Motivation*, dan *Amotivation*. Aspek yang memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu aspek *Intrinsic Motivation* dengan rata-rata skor sebesar 529,31. Sedangkan aspek yang memiliki rata-rata skor terendah adalah aspek *Amotivation* dengan rata-rata skor sebesar 257,00. Rata-rata skor terendah yang mengarah pada aspek *Amotivation* selaras dengan adanya permasalahan yaitu siswa yang tidak memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan terpaksa melakukannya untuk memenuhi permintaan orang tuanya seperti yang dijelaskan Santosa (2016) dalam penelitiannya mengenai motivasi belajar pada remaja.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil menjawab hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan. Penelitian ini juga telah menyebutkan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa berada dalam kategori tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang diajukan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa mengenai tingkat keterlibatan orang tuanya maka semakin tinggi pula motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa. Selain itu, nilai korelasi yang didapat adalah 0,345 yang menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an berada dalam kategori rendah.

Implikasi

Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini berupa distribusi skala yang dilakukan melalui *online* sehingga membuat peneliti tidak dapat secara langsung mengontrol dan mengamati proses pengisian skala. Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi sehingga siswa mengisi skala melalui *handphone* orang tuanya dan mungkin terdapat siswa yang diawasi oleh orang tuanya, sehingga keberadaan orang tua tersebut mungkin berpengaruh dalam pengisian skala variabel keterlibatan orang tua. Selain itu, variabel yang diteliti dalam skripsi ini merupakan persepsi siswa mengenai keterlibatan orang tuanya sehingga subjektivitas yang terkandung dalam penelitian tinggi. Oleh karena itu, peneliti berharap kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk perbaikan penelitian lebih lanjut.

Penelitian bertema menghafal Al-Qur'an sangat menarik dan belum banyak dilakukan. Peneliti berharap topik mengenai kegiatan menghafal Al-Qur'an ataupun penghafal Al-Qur'an dapat dibahas dan diteliti lebih lanjut agar dapat menambah wawasan sekaligus menjadi referensi kebijakan pendidikan yang membahas program menghafal Al-Qur'an. Adapun topik yang dapat diteliti lebih lanjut salah satunya terkait keterampilan menghafal Al-Qur'an dan kaitannya dengan prestasi siswa karena sampai saat ini banyak pertanyaan mengenai dasar penelitian yang memperlihatkan bahwa seorang hafidz Al-Qur'an cerdas dan dapat mempunyai prestasi akademik yang baik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan atau populasi penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aflisia, Noza. (2016). Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1(1) : 47-65.
- Anita, Ika W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 2(2) : 246-251.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 5(2) : 93-196.
- Febriany, Rani & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1): 8-16.
- Ghazi, S. R. dkk. (2010). Parental Involvement in Children Academic Motivation. *Asian Social Science* 6(4): 93-99.
- Gonzalez-DeHass, A. R., Willems, P. P., & Holbein, M. F. D . (2005). Examining the Relationship Between Parental Involvement and Student Motivation. *Educational Psychology Review* 17(2): 99-123.
- Grolnick, W.S., Benjet, C., Kurowski, C.O., Apostoleris, N.H. (1997). Predictors of Parent Involvement in Children's Schooling. *Journal of Educational Psychology* 89(3): 538-548.
- Grolnick, W.S., Slowiaezek, M.L. (1994). Parent's Involvement in Children Schooling: A Multidimensional Conceptualization and Motivational Model. *Child Development* 65(1): 237-252
- Hamdi, A. S. & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Harususilo, Yohannes E. 7 Hambatan Keluarga Terlibat di Kegiatan Sekolah (2018, November). *Kompas*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2018/11/19/21471951/7-hambatan-keluarga-terlibat-di-kegiatan-sekolah>
- Hasni, Yasmina. Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak di Dunia. (2010, September). *Republika*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia/>
- Hoang, T. N. (2008). The Effect of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitude and Learning Environment in Accounting in High School. *International Electronic Journal of Accounting Education* 3(1): 47-59.
- Jeynes, William H. (2005). A Meta-Analysis of the Relation of Parental Involvement to Urban Elementary School Student Academic Achievement. *Urban Education* 40(3) : 237-269.
- Johnson, L. (2015). Rethinking Parental Involvement: A Critical Review of The Literature. *Urban Education Research and Policy Annuals License Agreement* 3(1)77-90.
- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya). *Tadarrus: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2).
- Lestari, N. G. A. M. Yeni. (2019). Program Parenting untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Pratama Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 8-17.
- Lubis, Rahmat R. dkk. (2019). TAHFIDZ ONLINE (Studi Menghafal Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan). *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2) : 61-75.
- Mar'ati, Reli. (2016). Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1(1) :30-48.
- Munawir. (2017). Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Semangat Hafalam Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Miriyyah Blokagung Banyuwangu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 9 (1): 122-147.
- Rosidi, A. (2016). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasa Besar Malang). *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 10 (1): 67-101.
- Ryan, R. M. & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist* 55(1): 68-78.
- Santosa, Dwi T. & Us, Tawardjono. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* 8(2): 14-21.
- Santrock, John. (2010). *Educational Psychology, 5th Edition*. Texas: McGraw Hill.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (2): 117-121.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1993). On the Assessment of Intrinsic, Extrinsic, and Motivation in Education: Evidence on the Concurrent and Construct Validity of the Academic Motivation Scale. *Educational and Psychological Measurement* 53: 159-171.